

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini penulis akan menguraikan kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah. Selain itu pada bab ini juga akan dipaparkan mengenai rekomendasi dari penelitian yang sudah dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas di kelas VIII H SMP Negeri 29 Bandung. Rekomendasi bertujuan sebagai bahan kajian baik untuk pihak sekolah, guru, peserta didik, penulis, serta peneliti selanjutnya yang mengkaji masalah serupa. Adapun pemaparan dari kesimpulan dan rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut:

A. KESIMPULAN

1. Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran IPS dimulai dengan menyusun silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta menentukan SK dan KD yang akan digunakan, Adapun SK dan KD yang digunakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran selama 3 kali siklus yaitu dengan Standar Kompetensi 6. Memahami pranata dan penyimpangan sosial. Sedangkan Kompetensi Dasarnya adalah 6.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial yaitu untuk siklus I tindakan 1 dan tindakan 2, 6.2 Mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat yaitu untuk siklus II tindakan 1 dan tindakan 2, dan 6.3 Mendeskripsikan pengendalian penyimpangan sosial yaitu untuk siklus III tindakan 1 dan tindakan 2. Selanjutnya, peneliti mempersiapkan lembar observasi untuk digunakan dalam penelitian di antaranya: lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola kelas, lembar observasi kegiatan siswa serta lembar observasi partisipasi belajar siswa. Terakhir mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat berupa kamera.

2. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* untuk menumbuhkan partisipasi belajar siswa menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya baik secara individu, setiap indicator ataupun secara keseluruhan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama 3 kali siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 tindakan. Setiap siklus peneliti menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Adapun langkah pembelajaran *snowball throwing* Menurut Komalasari (2013, hlm. 67) yaitu: guru menyampaikan materi yang akan disajikan, guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi, masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya, kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok, kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan di lempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 15 menit, setelah siswa mendapat satu bola atau satu pertanyaan lalu diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian, kemudian evaluasi, dan terakhir penutup.
3. Peneliti mefleksikan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* untuk menumbuhkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS dan hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan hasil yang baik karena telah mencapai 75%. Peneliti melakukan diskusi dengan guru mitra untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada setiap siklusnya, sehingga ketika proses pembelajaran guru dapat melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya demi mencapai hasil yang lebih optimal. Adapun yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah dengan melihat pada hasil observasi kegiatan siswa dan guru, wawancara, serta melihat partisipasi belajar dari setiap siklusnya, selain itu juga dengan mengacu pada studi dokumentasi.

Resti Fauzi, 2016

PENGUNAAN COOPERATIVE LEARNING TIPE SNOWBALL THROWING UNTUK MENUMBUHKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* untuk menumbuhkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII H SMP Negeri 29 Bandung” dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan adanya peningkatan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari adanya ketercapaian setiap indikator dengan hasil yang telah melebihi kriteria minimal yaitu 75%. Walaupun peningkatan pada setiap indikator tidak mengalami peningkatan pada siklus yang sama. Namun, secara keseluruhan semua indikator partisipasi mengalami ketercapaian pada siklus III. Peningkatan partisipasi dapat ditunjukkan dengan peningkatan yang diperoleh pada setiap siklusnya. Siklus I partisipasi belajar siswa secara keseluruhan menunjukkan perolehan sebesar 68% dan siklus II mendapatkan perolehan sebesar 76%, serta mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus III yaitu dengan perolehan sebesar 83%. Artinya partisipasi belajar siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 8%, dan dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 7%.

Adapun secara individu, siswa yang sudah mencapai kriteria minimal 75% untuk partisipasi belajar dengan menggunakan *snowball throwing* pada siklus I 8 orang. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu mencapai 20 orang, dan pada siklus III semua siswa kelas VIII-H mengalami peningkatan partisipasi belajar.

Penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*, mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya perkembangan partisipasi belajar siswa kelas VIII-H pada siklus I, II dan III. Pada siklus III hasil penelitian menunjukkan bahwa data sudah jenuh dengan kondisi partisipasi belajar siswa yang terus mengalami peningkatan dan secara keseluruhan telah mencapai kriteria minimal yang ditentukan oleh peneliti yaitu sebesar

75%. Hasil penelitian pada siklus III menunjukkan bahwa semua aspek partisipasi belajar siswa mengalami peningkatan, baik secara individu ataupun dari setiap indikator baik itu indikator pada aspek kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis maupun partisipasi kegiatan emosional.

B. REKOMENDASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua indikator partisipasi dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* mengalami peningkatan, namun masih ada indikator yang lemah yaitu indikator kegiatan lisan dan kegiatan mendengarkan. Pada kegiatan lisan peneliti merekomendasikan indikator menjawab pertanyaan dari anggota kelompok lain. Selain itu juga, peneliti merekomendasikan Pada kegiatan mendengarkan peneliti merekomendasikan indikator mendengarkan pertanyaan dari anggota kelompoknya/ kelompok lain. Berdasarkan hasil penelitian, kedua indikator tersebut mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Namun, apabila dibandingkan dengan beberapa indikator lain maka partisipasi kedua indikator tersebut masih lemah karena memiliki skor yang paling sedikit. Rendahnya indikator partisipasi dalam kegiatan lisan yaitu menjawab pertanyaan dari anggota kelompok lain, disebabkan karena dalam menjawab pertanyaan, siswa sudah bisa menjawabnya dengan suara yang jelas disertai dengan isi jawaban yang benar. Namun masih belum dilengkapi dengan isi jawaban yang lengkap. Selain itu juga, rendahnya indikator partisipasi dalam kegiatan mendengarkan, yaitu mendengarkan pertanyaan/jawaban dari anggota kelompoknya/ kelompok lain disebabkan karena ketika mendengarkan, secara keseluruhan siswa sudah bisa mendengarkan pertanyaan/jawaban dari kelompok lain dengan penuh perhatian, namun terkadang siswa masih meminta mengulang pertanyaan/jawaban yang telah disampaikan.

Adapun upaya untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam kegiatan lisan yaitu indikator menjawab pertanyaan dari anggota kelompok

lain, sebagai peneliti kita perlu menanamkan kepercayaan pada diri siswa untuk mencoba mengemukakan pendapatnya ketika memberikan jawaban dalam kegiatan diskusi atau pembelajaran, melatih dan membiasakan siswa untuk terus mempraktikkan penggunaan bahasa lisan dalam kegiatan pembelajaran, serta membangun suasana belajar yang interaktif sehingga menstimulus siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan berbicara. Selain itu, upaya untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam kegiatan mendengarkan yaitu indicator mendengarkan pertanyaan/jawaban dari anggota kelompoknya/ kelompok lain, sebagai peneliti kita perlu melatih siswa untuk dapat mendengarkan setiap pesan atau informasi yang diperoleh dengan aktif, yaitu dengan cara memberikan umpan balik pada siswa sebagai pendengar yang mana hal tersebut dapat meningkatkan perhatian kepada siswa atau pendengar agar tetap fokus mendengarkan pertanyaan atau jawaban dari anggota kelompok lain ketika melakukan kegiatan pembelajaran.

Bagi penelitian selanjutnya, pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* tidak hanya digunakan untuk meningkatkan partisipasi belajar dalam mata pelajaran IPS, tetapi juga dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran lainnya yang berbeda, agar memperoleh penelitian yang lebih sempurna, serta demi memperbaiki kualitas pendidikan di masa mendatang.